

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SAMBAS

Oskar Hutagaluh

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
oskarhutagaluh@iaisambas.ac.id

Abstract

Sambas Regency is a regency located in West Kalimantan Province, a place that is rich in tourism potential. Sambas Regency with various kinds of tourism potential, both natural, cultural, and historical heritage. Behind the many tourism potentials in Sambas Regency, one thing that is lacking is the lack of management and development in several existing tourist attractions. But that does not mean that all tourist attractions are not fully managed, there are also tourist attractions that continue to improve but also need appropriate follow-up actions so that they can be carried out continuously. Talking about potential, of course there needs to be development, innovation, and strategies so that these various potentials can be utilized. Various steps will certainly not be carried out if they cannot be managed properly. Thus, management is the core of the various steps implemented to achieve a goal. Various elements can participate in the success of achieving the goals that are carried out, in this case the management of tourism development strategies in Sambas Regency can be carried out by various parties such as local governments, agencies, and the community. Of course, this is intended so that tourism in Sambas Regency can run optimally and in the end tourism can boost the local economy little by little.

Keywords: Management, Strategy, Tourism, Sambas.

Abstrak

Kabupaten Sambas merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, sebuah tempat yang kaya akan potensi pariwisatanya. Kabupaten Sambas dengan berbagai macam potensi pariwisata baik yang sifatnya alam, kebudayaan, sampai warisan sejarah. Dibalik banyaknya potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sambas, satu hal yang menjadi kekurangan adalah perihal kurangnya pengelolaan dan pengembangan di beberapa tempat wisata yang ada. Namun bukan berarti semua tempat wisata tidak dikelola sepenuhnya, ada juga tempat wisata yang terus berbenah namun juga perlu adanya tindakan lanjutan yang selayaknya agar dapat dilakukan secara terus menerus. Berbicara mengenai potensi, tentu perlu adanya pengembangan, inovasi, serta strategi agar berbagai potensi tersebut dapat dimanfaatkan. Berbagai langkah tentunya tidak akan dapat terlaksana apabila hal tersebut tidak dapat dimanajemen dengan baik. Maka, manajemen merupakan inti dari berbagai langkah yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan. Berbagai elemen dapat berpartisipasi dalam pencapaian tujuan yang diusung, dalam hal ini manajemen strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sambas dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti halnya pemerintah daerah, dinas, maupun masyarakat. Tentunya hal ini bertujuan agar pariwisata yang ada di Kabupaten Sambas dapat berjalan maksimal dan pada akhirnya pariwisata tersebut dapat mendongkrak sedikit demi sedikit perekonomian masyarakat sampai daerah.

Kata Kunci: Manajemen, Strategi, Pariwisata, Sambas

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri yang tidak asing lagi sekarang ini. Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan didalam pembangunan ekonomi. Pariwisata merupakan sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Nabila & Widiyastuti, 2018). Potensi-potensi wisata alam yang banyak dimiliki oleh beberapa wilayah, dapat dikembangkan sebagai aktifitas perekonomian yang dapat menghasilkan pendapatan untuk daerah itu sendiri tentunya.

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata (Jumiadi, 2015; Aslan, 2019), termasuk daerah Sambas.

Sambas adalah salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung di wilayah darat dengan Wilayah Sarawak, Malaysia. Penduduk Sambas sebagian besar adalah Suku Melayu, dan Dayak. Kabupaten Sambas berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang di arah timur, dan berbatasan dengan kota Singkawang di arah Selatan. Di utara, Kabupaten Sambas berbatasan langsung dengan wilayah Sarawak, negara Malaysia. Letak kabupaten Sambas yang berbatasan langsung dengan negara tetangga merupakan satu hal yang dapat dikatakan menjadi sebuah hal yang cukup strategis untuk kabupaten itu sendiri (Sabahan, 2011).

Kabupaten Sambas salah satunya yang mana Sambas mempunyai banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai produk wisata. Kabupaten Sambas terbilang memiliki potensi pariwisata yang cukup menarik untuk dikembangkan. Dimana Sambas mempunyai banyak sekali potensi wisata alam yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten tersebut. Tentunya pengembangan ini berkaitan dengan pengembangan tempat wisata tersebut dan juga mengenai sarana dan prasarana termasuk juga akses yang digunakan untuk bisa sampai ke tempat wisata tersebut.

Letak kabupaten Sambas yang berbatasan langsung dengan negeri Sarawak Malaysia menjadikan kabupaten Sambas cukup strategis bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi kabupaten tersebut khususnya dari daerah tersebut (Aslan & Hifza, 2020; Aslan, Suhari, dkk., 2020; Aslan, Sihaloho, dkk., 2020). Namun demikian, karena wilayah sekitar Kabupaten Sambas memiliki banyak sekali objek wisata membuat Kabupaten Sambas harus mampu berdaya saing dengan wilayah lain di Kalimantan Barat. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan yang tepat untuk lebih meningkatkan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Sambas.

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang manajemen strategi pengembangan di kabupaten Sambas sendiri guna meningkatkan serta melakukan pengembangan sektor pariwisata khususnya, yang mana tentunya hal tersebut diharapkan mempunyai implikasi untuk kabupaten Sambas sendiri dalam hal ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif kepustakaan. Sumber datanya merupakan data sekunder yang berasal dari sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, makalah, dan artikel. Metode analisisnya menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata di Kabupaten Sambas

Sambas adalah salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung di wilayah darat dengan Wilayah Sarawak, Malaysia. Penduduk Sambas sebagian besar adalah Suku Melayu, dan Dayak. Kabupaten Sambas berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang di arah timur, dan berbatasan dengan kota Singkawang di arah Selatan. Di utara, Kabupaten Sambas berbatasan langsung dengan wilayah Sarawak, negara Malaysia. Letak kabupaten Sambas yang berbatasan langsung dengan negara tetangga merupakan satu hal yang dapat dikatakan menjadi sebuah hal yang cukup strategis untuk kabupaten itu sendiri (Sabahan, 2011).

Luas Kabupaten Sambas adalah 6.395,70 km² atau sekitar 4, 36% dari luas Provinsi Kalimantan Barat. Daerah pemerintah Kabupaten Sambas pada Tahun 2013 terbagi menjadi 19 kecamatan dan 183 desa serta 1 UPT. Kecamatan terluas adalah Kec. Sajungan Besar dengan luas 1.391,20 km² atau 21, 75% sedangkan yang terkecil adalah Kec. Salatiga dengan luas sebesar 82, 75 km² atau 1, 29% dari luas wilayah Kabupaten Sambas. Kabupaten Sambas memiliki panjang pantai sejauh 198,7 6 km dengan karakteristik sebagian besar adalah pantai berpasir membentang dari Semelagi Besar (Kec. Selakau) hingga Tanjung Datok (Kec. Paloh). Panjang pantai tiap kecamatan menurut Lapan (2013) yaitu: Kec. Selakau 13,51 km; Kec. Pemangkat 20,49 km; Kec. Jawai 42,53 km; Kec. Teluk Keramat 19,87 km dan Kec. Paloh 102,5 km.

Kabupaten Sambas terletak di bagian paling utara Provinsi Kalimantan Barat atau di antara 0°57'29,8" LU dan 2°04'53,1" LU serta 108°54'17" BT dan 109°45'7,56" BT. Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Sambas adalah:

Sebelah Utara: Negara Malaysia, Laut Natuna. Sebelah Timur: Negara Malaysia, Kabupaten Bengkayang. Sebelah Selatan: Kabupaten Bengkayang dan Kota Singkawang. Sebelah Barat : Laut Natuna

Berbicara mengenai kabupaten Sambas, salah satu hal yang menjadi kekayaan di kabupaten Sambas adalah perihal pariwisata yang dimiliki kabupaten tersebut dibalik panjang daerah pantai di kabupaten tersebut. Kabupaten Sambas memiliki banyak sekali tempat wisata yang potensial terlebih apabila tempat tersebut dikembangkan. Lebih lanjut mengenai pariwisata di kabupaten Sambas, sebut saja secara garis besar pariwisata tersebut dalam hal wisata alam, wisata kebudayaan dan juga warisan sejarah yang mana tempat-tempat wisata tersebut tersebar di beberapa tempat meliputi kabupaten Sambas.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Bab I pasal 1 tentang Kepariwisataan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah (pusat), dan pemerintah daerah. Sedangkan wisata di definisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarikwisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Utama & SE, 2015).

Pariwisata (*tourism*) sering diasosiasikan sebagai rangkaian perjalanan seseorang atau kelompok orang (wisatawan/turis) ke suatu tempat untuk berlibur, menikmati keindahan alam dan budaya (*sightseeing*), bisnis, mengunjungi kerabat dan tujuan lainnya untuk mencari kesenangan

dan bukan untuk mencari keuntungan (Supriadi & Roedjinandari, 2017). Pariwisata juga didefinisikan sebagai kegiatan rekreasi di luar domisili untuk nelepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai aktivitas pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang.

Saat ini setidaknya terdapat 95 objek wisata di Kabupaten Sambas, yang terdiri dari objek wisata alam dan potensi budaya. Potensi yang besar ini sesungguhnya akan berdampak cukup besar bagi perkembangan ekonomi masyarakat kabupaten Sambas apabila dikelola dan dikembangkan secara profesional. Jika dilihat lebih jauh tempat wisata di kabupaten Sambas dapat diklasifikasikan berdasarkan letak perkecamatannya diantaranya:

1. Seakau : Pantai Polaria, Pantai Saadi/Terigas
2. Pemangkat : Pantai Tanjung Batu, Pantai Sinam, Toa Pekong Ular Putih
3. Tekarang : Perkebunan Sawo (Agro Wisata)
4. Salatiga : Air Terjun Gunung Selindung
5. Tebas : Taman Rekreasi Batu Mak Jage
6. Sambas : Istana Alwatzikoebillah, Masjid Jami', Water Front City
7. Sebawi : Danau Sebedang, Makam Bujang Nadi Dare Nandung
8. Subah : Rumah Batu
9. Sajad : Makam Bantilan
10. Galing : Makam Ratu Sepudak, Kawasan Batu Betarup
11. Jawai : Pantai Kahona, Pantai Natuna, Pantai Dato' Buntar
12. Jawai Selatan : Pantai Putri Serayi
13. Teluk Keramat : Perkebunan Salak
14. Tangaran : Pantai Muare Jalan Indah, Pantai Tanjung Terabitan, Pantai Dataran Merdeka
15. Sajingan Besar : Air Terjun Riam Merasap, Goa Alam Santok, Air Terjun Riam Cagat
16. Sejangkung : Bukit Piantus
17. Paloh : Pantai Tanjung Lestari, Pantai Harapan, Pantai Pulau Selimpai, Taman Rekreasi Kawasan Batu Berjamban, Pantai Kampak Indah, Pantai Tanjung Bendera, Pantai Tanjung Kemuning, Pantai Bayuan, Pantai Camar Bulan, Dermaga Asam Jawe, Pantai Teluk Atong Bahari, Hutan Hujan Tropis Tanjung Dato', Pantai Batu Pipih, Air Terun Teluk Nibung, Air Terjun Gunung Panggi, Pantai Kalimantan.

Jika dilihat, banyak sekali tempat wisata yang menyebar di Kabupaten Sambas baik yang sifatnya alam maupun warisan sejarah. Namun, suatu kenyataan pula adalah dari banyaknya tempat wisata yang ada, banyak juga tempat wisata yang kondisnya tidak memungkinkan.

Manajemen Strategi, dan Pengembangan

Istilah manajemen sering diidentikkan dengan istilah pengelolaan. Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti manajemen. Jadi arti manajemen disini adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Terry, 1986).

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang lebih dikenal dengan (POAC), sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam memanajemen perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *controlling*, dan *actuating* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan (Siagian, 2005).

Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab enam pertanyaan yaitu: apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, mengapa harus dikerjakan, dimana harus mengerjakan, kapan harus dikerjakan, dan bagaimana dikerjakan. Karena perencanaan yang baik akan memperlancar visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan yang hendak dicapai.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Istilah pengorganisasian adalah cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi.

Organisasi berasal dari bahasa latin , *Organium*, yang berarti alat, bagian, anggota badan. Organisasi menurut Weber dalam Stoner dan Freeman adalah struktur birokrasi. Jadi dapat disimpulkan organisasi ialah proses kerja dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting karena hal ini berhubungan langsung dengan sumber daya manusia. Dan seorang pemimpin dianggap berhasil apabila "Powernya mampu menggerakkan bawahannya". Hal ini memang benar, karena apabila bawahannya yang memiliki kemampuan bekerja tetapi tidak memiliki kemauan (motivasi) untuk bekerja sama, maka yang akan timbul adalah kesulitan mengajak serta menyuruh untuk bekerja dengan baik (Sari Wijayanti, 2008).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain pengawasan adalah mengadakan penilaian sekaligus koreksi sehingga apa yang telah direncanakan dengan benar.

Kemudian, strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan melalui proses-proses yang ditentukan. Tanpa adanya suatu strategi dalam melakukan suatu tindakan maka hal yang dilakukan tidak memberikan hasil yang memuaskan (Rangkuti, 1998). Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat dimaksudkan sebagai langkah awal suatu perencanaan atau taktik-taktik apa saja yang akan dilakukan dalam merencanakan, merumuskan kebijakan dalam pengelolaan maupun pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Sambas. Sedangkan, pengembangan adalah pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang

dikehendaki. Pengembangan dapat dimaknai sebagai tindakan menyediakan sesuatu dari tidak tersedia menjadi tersedia atau melakukan perbaikan-perbaikan dari sesuatu yang tersedia menjadi lebih sesuai, lebih tepat guna dan lebih berdaya guna.

Kabupaten Sambas sebagai wilayah paling utara di Provinsi Kalimantan Barat sekaligus berbatasan langsung dengan negara tetangga tentu saja memiliki nilai strategis bagi pengembangan wilayahnya. Pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Sambas diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

Penyelenggaraan Pemerintah untuk urusan pariwisata diarahkan pada upaya mendata dan mengembangkan kekayaan seni dan budaya daerah yang telah ada dan bernilai untuk dijadikan suatu daya tarik daerah. Secara umum kondisi obyektif permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan bidang pariwisata di Kabupaten Sambas antara lain adalah, masih minimnya ketersediaan infrastruktur dasar, serta sarana dan prasarana kepariwisataan. Kemudian juga belum optimalnya peran serta masyarakat dalam menjaga dan menghidupkan budaya yang mendukung kepariwisataan. Selain itu, masih terbatasnya alokasi anggaran dari pemerintah daerah dalam pembangunan kepariwisataan di daerah.

Selama ini, berbagai tempat wisata di Kabupaten Sambas dapat dikatakan belum sepenuhnya terperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kendala dan problema mengenai tempat-tempat wisata tersebut. Salah satu hal yang paling mendasar dalam permasalahannya adalah sebut saja belum sepenuhnya akses terbangun dengan baik untuk menuju beberapa tempat wisata. Mengingat akses jalan menjadi salah satu kendala yang cukup besar jika berbicara mengenai tempat wisata. Belum lagi jika berbicara mengenai sarana dan prasarana dan tentunya pengelolaan tempat wisata tersebut. Selain hal yang sifatnya fisik, salah satu faktor yang juga harus menjadi perhatian adalah perihal promosi untuk tempat-tempat wisata yang ada yang mana sampai saat ini dirasa masih kurang.

Tentunya berbagai inovasi, strategi dan usaha sangat diperlukan dalam pengembangan guna memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Sambas. Yang mana apabila hal tersebut dapat tercapai, tentunya banyak memberikan implikasi yang positif tidak hanya untuk pariwisata semata. Namun, juga memberikan imbas bagi pemerintah daerah, masyarakat, dan tentunya kemajuan untuk kabupaten Sambas sendiri.

Setelah berbagai inovasi dan strategi tersebut lahir dan dapat tersalurkan, yang mana tidak kalah penting adalah mengenai manajemen dari segala sesuatu hal yang meliputi usaha tersebut. Tercetusnya pemikiran serta inovasi yang dapat direalisasikan tentu tidak akan sepenuhnya memberi dampak yang positif apabila hal tersebut tidak dapat termanajemen dengan baik. Manajemen sebagai suatu hal yang kompleks tentu membutuhkan segala usaha yang keras dalam pelaksanaannya. Manajemen yang dapat dilakukan oleh berbagai elemen terkait di kabupaten Sambas sendiri tentu akan dapat membuat pekerjaan tersebut lebih intens. Namun, tentunya hal tersebut tentu harus dimulai oleh elemen tertinggi di kabupaten Sambas sendiri sebut saja pemerintah daerah setempat. Mengingat pemerintah daerah sebagai wadah yang paling berperan

penting pada pelaksanaannya dalam hal pengorganisasian, pelaksanaan, pendanaan juga pengevaluasian.

Manajemen yang baik untuk berbagai strategi yang tepat sangat diperlukan di dalam proses pengembangan objek wisata di Kabupaten Sambas, guna mengatasi segala faktor yang menjadi penghambat di dalam proses pengembangannya. Yang mana masih minimnya kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan rendahnya akan sadar wisata masyarakat, minimnya sarana akomodasi dan pelayanan kebutuhan wisatawan serta fasilitas pendukung yang ada disekitar objek wisata dan juga kurangnya promosi akan objek wisata di kabupaten Sambas.

Beberapa faktor yang bisa diandalkan untuk meningkatkan daya saing pariwisata di kabupaten Sambas adalah dengan peningkatan promosi yang dilakukan lebih gencar, pengembangan industri pendukung dan terkait seperti peningkatan jumlah restoran dan biro perjalanan wisata serta memaksimalkan kinerja sumber daya manusianya menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Sementara faktor strategi daerah, yaitu infrastruktur jalan dan anggaran pemerintah serta pemaksimalan objek wisata dan jumlah penginapan maupun hotel perlu juga menjadi perhatian bagi setiap elemen. Oleh karena itu, beberapa faktor yang dapat dikatakan belum berkembang harus ditingkatkan agar pariwisata kabupaten Sambas mampu berdaya saing dengan daerah lain.

Lebih lanjut usaha yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan potensi wisata di Kabupaten Sambas adalah dengan melakukan inovasi jenis wisata yang ditawarkan bukan saja wisata alam, tetapi Sambas juga menawarkan pula wisata budaya, wisata kuliner, yang dapat pula menjadi perhatian agar pariwisata tidak hanya berfokus pada sektor alam saja.

Setelah menganalisis faktor-faktor mana yang dianggap kurang unggul untuk daya saing pariwisata, maka strategi kebijakan yang sebaiknya ditetapkan pemerintah untuk meningkatkan daya saing pariwisata Kabupaten Sambas adalah peningkatan fasilitas penunjang wisata, peningkatan anggaran pemerintah untuk pariwisata, pengembangan potensi wisata Kabupaten Sambas, dan pengembangan sarana kepariwisataan.

Pemerintah daerah sebaiknya menetapkan kebijakan-kebijakan seperti perbaikan dan upaya-upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang sektor pariwisata, peningkatan anggaran pemerintah, pengembangan potensi objek wisata, dan peningkatan pelayanan kepariwisataan. Dalam penyusunan konsep rencana pengembangan sektor pariwisata Pemerintah daerah kabupaten Sambas hendaknya lebih memperhatikan dan menganalisis potensi sektor pariwisata agar menghasilkan suatu konsep yang efektif dan efisien.

Lebih lanjut, mengingat peran Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas yang mana secara umum mempunyai fungsi pokok diantaranya: menyusun rencana, melakukan kebijakan operasional, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dalam bidang pariwisata yang meliputi tata keusahaan, sarana dan prasarana dalam kegiatan pariwisata, objek maupun daya tarik wisata, melakukan promosi dan pemasaran dalam pariwisata. Peranan Dinas Pariwisata dalam melakukan peningkatan pariwisata di daerah Kabupaten Sambas, khususnya di daerah perbatasan (Temajuk) yaitu melakukan promosi wisata sebagai salah satu contoh nyata dalam melakukan promosi promosi potensi wisata yang baik di dalam maupun di luar negeri, dengan cara yang berbeda beda, contohnya dengan menggunakan penyebaran brosur-brosur, pamphlet-pamphlet, dan dokumentasi berupa foto-foto yang di jelaskan dengan sebuah artikel pada media online atau melalui websitenya tersendiri.

Tidak hanya pada mempromosikan saja, peran lain dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas juga dilihat dari segi pengaturan, bagaimana cara mengatur strategi dalam melakukan pengembangan pada obyek wisata, dan bagaimana cara pemberdayaan lokasi wisata pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar dan bagaimana strategi yang dilakukan dalam memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung.

Melihat peran pemerintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata yang juga telah bergerak dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Sambas. Tentunya, upaya ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah semata. Namun elemen-elemen seperti halnya masyarakat juga diharapkan dapat berperan lebih lagi dengan membawa inovasi-inovasi serta pengeksekusian guna lebih memaksimalkan tempat wisata yang ada.

Jika dilihat sekarang ini dibanding tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Sambas, kawasan pantai Temajuk menjadi tempat wisata yang paling banyak mendapat antusiasme pengunjung dibanding tempat wisata lain yang sifatnya wisata alam di Kabupaten Sambas. Jika melihat lebih jauh mengenai Temajuk, peningkatan serta pengembangan juga sudah banyak dirasakan dibanding beberapa tahun silam. Akses jalan sampai sekarang ini juga sudah berangsur membaik dengan terus dijalankannya upaya percepatan pembangunan yang dilakukan pemerintah. Peningkatan sarana dan prasarana yang dilakukan juga sudah sedikit banyak menambah kenyamanan di kawasan tersebut. Penambahan objek wisata juga menjadi hal yang tidak kalah gencar dilakukan disana.

Hal ini menunjukkan pembangunan yang dilakukan di kawasan Temajuk khususnya dapat dikatakan cukup baik terlebih apabila hal ini berlanjut terus menerus dan berkesinambungan. Adapun Temajuk menjadi tempat wisata darat yang berbatasan langsung dengan wilayah tetangga yakni Malaysia. Sudah sepantasnya, pembangunan lebih membutuhkan strategi dan manajemen yang sedemikian matang guna peningkatan jumlah wisatawan yang tidak hanya lokal namun juga dari luar daerah pula. Jika dilihat lebih jauh tahun perencanaan sudah dilakukan melalui beberapa program-program sudah dilakukan pemerintah pada tahun 2015 ingin membuka wisata di Desa Temajuk. Sampai sekarang ini, perubahan juga telah banyak dirasakan disana seperti halnya:

1. Penginapan yang terbilang sudah mencukupi sehingga wisatawan tidak perlu khawatir akan tempat menginap. Akan tetapi hal tersebut tampaknya tidak berlaku jika hari libur pada hari besar perayaan, dimana penginapan sudah tidak mencukupi untuk dapat menampung jumlah wisatawan yang datang. Selanjutnya yang menjadi alternatif adalah, orang-orang menyediakan sewa tenda kepada para pengunjung yang tidak mendapatkan penginapan.
2. Objek wisata yang menjadi sorotan saat ini membuat wisatawan penasaran dan ingin berkunjung. Tampaknya hal tersebut juga sudah tertanam pada para pengunjung. Kawasan Temajuk menjadi tempat yang sangat membuat orang-orang penasaran sehingga dapat dilihat kenyataannya pada jumlah pengunjung yang semakin banyak. Tampaknya promosi juga harus senantiasa dilakukan berlanjut guna tetap menjaga eksistensi kawasan Temajuk disamping diikuti juga dengan permaksimalan kawasan wisata tersebut.
3. Makanan, di Desa Temajuk mayoritas muslim jadi sangat mudah untuk mencari makanan yang halal. Kemudahan lain yang juga ditawarkan Temajuk adalah perihal tempat makan yang mana pengunjung tidak perlu bersusah payah untuk menemukan makanan halal. Hal tersebut juga

menjadi sebuah potensi apabila manajemen baik dalam hal pengelolaan tersebut, sebut saja dapat dibangunnya Restoran Halal di kawasan tersebut.

4. Akses antar negara, pembukaan akses di kawasan Temajuk yang mana daratannya secara langsung berbatasan dengan negara tetangga Malaysia juga menjadi potensi disana. Saat ini yang menjadi progres adalah pembangunan Pos Lintas Batas Negara yang sudah dapat peninjauan oleh Pemerintah Pusat yang diikuti juga oleh Pemerintah Daerah. Tentunya yang ditunggu adalah proses kesiapan pembangunan yang sejatinya sangat dinanti dapat terealisasi secepatnya. Jika melihat manfaat dari kehadiran Pos Lintas Batas Negara, maka kawasan Aruk menjadi acuan betapa kehadirannya sangat memberi banyak manfaat. Tentunya bukan tidak mungkin apabila pembangunan Pos Lintas Batas Negara terealisasi maka kawasan wisata Temajuk akan lebih banyak mendapatkan kunjungan baik dari wisatawan lokal maupun luar daerah.

Berbeda halnya dengan Temajuk, kawasan wisata Air Terjun Riam Merasap kian menjadi tempat wisata yang kurang mendapat kunjungan hal ini turut dipengaruhi dengan hadirnya tempat wisata baru di kawasan Sungai Bening, Sajingan Besar. Sejak dahulu tempat wisata tersebut kurang mendapat perhatian dari pihak terkait. Dapat dikatakan demikian, sebab tempat wisata tersebut sangat kurang inovasi dan juga promosi dalam perjalannya. Kawasan tersebut hanya dikelola pada saat hari-hari besar perayaan oleh masyarakat sekitar, itupun hanya pengelolaan yang sifatnya penjagaan dan penarikan biaya untuk akses masuk. Lebih lanjut untuk pembangunan akses dan sarana prasarana dirasakan belum mempunyai banyak imbas dari pengelolaannya.

Namun, bukan berarti selama bertahun-tahun tempat tersebut tidak tersentuh sama sekali. Terkait sarana dimana sudah dibangun tempat buang air di kawasan tersebut namun dengan kondisi seadanya. Hal tersebut yang semestinya menjadi alasan bagi setiap elemen untuk memberikan inovasi serta strategi guna perkembangan kawasan wisata di daerah tersebut. Mulai dari promosi, pengadaan sarana dan prasarana yang lebih memadai dan juga menggencarkan promosi guna kembali menggaet wisatawan lokal hingga wisatawan luar daerah.

Jika berbicara mengenai pengelolaan dan manajemen yang dapat dilakukan tiap-tiap daerah sendiri maka sebut saja sebagai salah satu alternatif adalah Alokasi Dana Desa (ADD) yang mestinya dioptimalkan penggunaannya oleh pemerintah desa (Pemdes) dalam memberdayakan potensi unggulan. Bagi desa-desa yang berada di kawasan pesisir, tentunya dengan harapan agar ekonomi masyarakat sedikit demi sedikit dapat meningkat. Kucuran dana yang diberikan pemerintah dapat dikelola untuk manajemen hal yang sifatnya kepentingan desa tersebut juga dalam hal pariwisata. Pembangunan kawasan wisata perlu dikelola dengan baik, dimana jika dilihat saat ini beberapa desa yang ada di Kabupaten Sambas memiliki peluang tersebut. Selain menjadi alternatif dalam meningkatkan pendapatan daerah, wisata bisa menjadi kawasan pertumbuhan ekonomi baru. Sebab, berkembangnya pariwisata memberikan peluang usaha bagi warga setempat.

Desa-desa yang memiliki potensi wisata, perlu memperhatikan akses jalan kecil menuju kawasan tempat wisata tersebut, sebab kalau jalan poros kabupaten tentu menjadi tanggung jawab pemerintah dan juga sarana penunjang lainnya. Sehingga wisatawan lokal maupun luar daerah mudah mengunjungi lokasi wisata tersebut. Juga seperti yang telah disebutkan diatas termasuk mengenai promosi objek wisata bersama instansi terkait di lingkungan Pemkab Sambas dan bisa

juga dilakukan dengan pribadi tiap-tiap desa mengingat salah satu hal yang cukup mempunyai imbas besar saat ini adalah kemudahan yang dibawa oleh sosial media.

Pemanfaatan Dana Desa, selain untuk membangun sarana dan prasarana, tentunya harus dimanfaatkan untuk mengelola potensi wisata. Sebab, majunya objek wisata dapat membuat desa tersebut dikenal luas. Membuat payung hukum yang jelas, seperti peraturan desa merupakan solusi dalam pengelolaan potensi unggulan. Dari sinilah diatur teknis pengelolaan kawasan wisata yang berorientasi bisnis guna mendongkrak pendapatan desa. Pariwisata merupakan salah satu cara cepat dalam mengangkat nama desa. Kalau alokasi dana desa bisa disisihkan untuk pengembangan wisata tentu sangat baik, hanya bagaimana cara tiap-tiap desa bisa memanajemen dana desa tersebut untuk dapat direalisasikan, mengingat potensi itu akan ada apabila setiap desa mampu memaksimalkannya.

Saat ini infrastruktur menuju lokasi wisata menjadi salah satu kendala, tapi bukan tidak mungkin orang tak mau mengunjunginya. Seperti halnya kawasan Temajuk yang dulunya belum terlalu terbangun akses menuju tempat tersebut, tapi antusiasme pengunjung khususnya domestik tidak diragukan lagi. Berkaca pada hal tersebut, apabila seluruh sarana penunjang dapat dipenuhi, bukan tidak mungkin kawasan Temajuk akan lebih lagi dalam hal menarik wisatawan lokal maupun luar daerah. Tinggal bagaimana desa memolesnya, sehingga orang mau datang. Tentunya dengan pemanfaatan Dana Desa yang diberikan pemerintah.

Sebagai salah satu contoh kegiatan Festival di Ujung Negeri yang pernah dilaksanakan di Desa Temajuk. Saat itu masyarakat sangat merespons, sehingga sangat banyak para pengunjung yang datang untuk menghadiri event tersebut. Hal ini membuktikan, event wisata mampu mengundang orang datang, dan dampaknya berpengaruh kepada masyarakat setempat yang jeli melihat potensi tersebut. Dengan adanya dana desa, maka peluang promosi wisata ada, tinggal bagaimana lagi desa memanajemen hal tersebut.

Event pariwisata perbatasan yang sudah pernah diterapkan di Temajuk dan Aruk yang menjadi salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia serta yang memiliki pintu jalur masuk wisatawan mancanegara yang banyak. Sudah terlihat bahwa ternyata kegiatan ini banyak dilirik oleh tak hanya wisatawan lokal tapi juga wisatawan mancanegara khususnya di daerah Aruk yang lebih mudah mendapatkan akses karena hadirnya Pos Lintas Batas Negara, tentu hal ini menjadi suatu potensi bagi Sambas untuk bisa mengenalkan tempat wisata, seni dan budaya yang ada.

Program Pariwisata perbatasan di Kabupaten Sambas yang dikemas melalui event pariwisata untuk menjadi daya tarik baru pada pariwisata di perbatasan. Terdapat beberapa even wisata yang diadakan di daerah perbatasan yang biasanya menjadi kegiatan tahunan ternyata banyak diminati tidak hanya oleh wisatawan lokal tapi juga wisatawan mancanegara. Di Kabupaten Sambas sendiri punya beberapa event pariwisata perbatasan menarik tentang bagaimana sebuah pariwisata event bisa sangat berhasil dalam menarik pengunjung misalnya sebut saja *Cross border Festival Wonderful Indonesia*.

Cross border Festival Wonderful Indonesia yang bertujuan mendorong kombinasi aspek lokal dan global, unsur tradisional dan modern, sehingga menghasilkan daya kreasi seni-budaya yang unik dan memikat. Berawalnya pariwisata perbatasan yang berkonsep event pariwisata ini tentunya mengusung budaya lokal yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kabupaten

Sambas. *Cross Border Festival Wonderful Indonesia*. Event ini tentu sangat cocok diadakan di kawasan perbatasan Kabupaten Sambas, mengingat Sambas sendiri mempunyai kebudayaan dan kesenian yang masih dijaga tentu hal ini harus terus dijaga sebagai sebuah warisan kekayaan yang perlu diperlihatkan tidak hanya kepada masyarakat lokal namun juga pengunjung luar daerah. Hal ini terlihat dari jumlah pengunjung yang tidak sedikit saat event ini digelar, hal ini menandakan event-event seperti ini selayaknya harus dapat terus menerus digelar di perbatasan. Event ini juga tidak bertumpu sepenuhnya pada sumber daya manusia luar, tapi juga melibatkan sumber daya manusia lokal mulai dari aspek perencanaan, talent yang dapat dilihat pada aksi-aksi pertunjukan dari anak-anak daerah, hingga pengeksekusiannya.

Setelah terlihat potensi pariwisata perbatasan dan juga hadirnya alokasi dana desa yang dapat mempermudah tiap daerah untuk mengembangkan potensi daerahnya masing-masing. Selanjutnya, manajemen yang baik terhadap dua hal tersebut dalam hal perencanaan kembali, pengorganisasian, pelaksanaan kembali serta evaluasi tentu diharapkan juga berlangsung dengan baik dan berkesinambungan antara tiap-tiap elemen baik masyarakat setempat sebagai pelaksana dan juga pemerintah daerah yang diharapkan dapat mewadahi masyarakat tersebut agar dapat tercapai cita-cita Kabupaten Sambas untuk dapat memaksimalkan potensi pariwisata yang ada.

Jika melihat manfaat yang didapatkan dari pariwisata event di Temajuk dan Aruk sebut saja event tersebut bisa memberikan tiga dampak utama kepada daerah dan komunitas lokal. Pertama, dampak ekonomi, di mana pendapatan suatu daerah dan komunitas meningkat seiring berdatangnya para wisatawan. Kedua, peningkatan pandangan terhadap suatu daerah, bukan hanya terhadap orang-orang luar daerah, tapi juga komunitas-komunitas lokal. Ketiga, sekaligus yang paling potensial adalah festival-festival bisa digunakan sebagai alat pemasaran penting untuk memperluas *destination life-cycle* (siklus hidup suatu pariwisata di daerah tertentu, merupakan suatu konsep yang di terapkan atau digunakan dalam pengembangan suatu daerah wisata), sehingga suatu daerah tidak hanya dikenal melalui satu atau dua destinasi wisata saja (Boo & Busser, 2005). Jika dilihat, manfaat ketiga tampak paling potensial, mengingat banyaknya tempat wisata yang ada di Kabupaten Sambas khususnya Temajuk dan Aruk.

Kabupaten Sambas mempunyai beragam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Selama ini tempat wisata di Kabupaten Sambas mempunyai satu masalah utama yakni terkait akses menuju lokasi tempat wisata tersebut, dibalik masalah lain seperti halnya sarana dan prasarana. Pemerintah adalah lembaga yang mempunyai peran penting dalam pemaksimalan pariwisata ini, dalam hal ini pemerintah sebagai penyedia dana untuk alokasi pengembangan pariwisata juga sebagai lembaga yang dapat memberikan analisis dan sebagai wadah yang dapat lebih memaksimalkan peran manusianya dalam pengembangan pariwisata tiap-tiap daerah. Manajemen strategi pembangunan pariwisata hendaknya ditekankan pada setiap aspek baik manajemen kegiatan pengembangan, manajemen manusianya, dan manajemen aspek pendukung seperti halnya berupa materi. Manajemen ini baiknya dapat dilakukan semua elemen terkait sesuai apa yang harus mereka lakukan. Sederhanyanya, pemerintah dapat memulai manajemen terkait hal yang sifatnya pengembangan manusianya dalam hal ini masyarakatnya maupun pengembangan sarana aspek pendukung, dan juga manajemen yang dapat dilakukan masyarakat sekitar lokasi wisata tersebut bisa saja memanajemen setiap lokasi dengan setiap potensinya dan juga terkait hal pendanaan yang diberikan pemerintah hendaknya dapat dilakukan dengan bijak oleh masyarakat

sendiri. Tak lain, cita-cita dari terbangunnya manajemen strategi pengembangan yang baik agar dapat terciptanya pariwisata di Kabupaten Sambas yang dapat bersaing dengan daerah di sekitarnya dan juga pariwisata tersebut hendaknya menjadi alternatif yang dapat mendongkrak ekonomi masyarakat hingga daerah tersebut.

PENUTUP

Kabupaten Sambas dengan segala kekayaan alam, budaya, hingga warisan sejarahnya merupakan sebuah potensi yang apabila dikelola dengan lebih baik tentu akan menjadikan Sambas lebih baik kedepannya. Namun, kekurangan dibalik kekayaan yang dimiliki Kabupaten Sambas adalah terkait dengan kurangnya pengelolaan dan langkah berkelanjutan terhadap pariwisata yang ada. Terkait dengan kekurangan tersebut dalam hal manajemen strategi guna pengembangan pariwisata yang mana hendaknya hal ini selayaknya dapat menjadi perhatian serius bagi Pemerintah khususnya dan juga masyarakat Kabupaten Sambas sendiri. Selayaknya ilmu manajemen, hendaknya setiap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pada pengawasan haruslah dihadiri dan dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat dalam hal pengembangan suatu objek wisata, hal tersebut tampaknya yang belum terbangun dengan baik di Kabupaten Sambas terlepas dari permasalahan dana maupun kendala lainnya. Namun, tentunya hal tersebut tidak berlaku merata pada semua kondisi objek wisata yang ada. Beberapa objek wisata mungkin memerlukan manajemen ulang yang serius dan beberapa lainnya hanya perlu melakukan gerakan berkelanjutan untuk objek wisata maupun penunjang seperti halnya sarana dan prasarana.

REFERENSI

- Aslan. (2019, Januari 17). *Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat)* [Disertasi dipublikasikan]. Pasca Sarjana. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>
- Aslan & Hifza. (2020). The Community Of Temajuk Border Education Values Paradigm On The School. *International Journal of Humanities, Religion and Social Science*, 4(1), 13–20.
- Aslan, Sihaloho, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi “Antar Ajung” Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 87–103. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>
- Aslan, Suhari, Antoni, Mauludin, M. A., & Mr, G. N. K. (2020). Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 90–101. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p90-101.2020>
- Boo, S., & Busser, J. A. (2005). Impact analysis of a tourism festival on tourists destination images. *Event Management*, 9(4), 223–237.
- Jumiadi. (2015). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TEMAJUK DI KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS. *PUBLIKA-Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 3(4).
- Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. (2018). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(3).
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sabahan. (2011). *Pesona Ekowisata Temajuk*. Sedaun.
- Sari Wijayanti, I. D. (2008). *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.

- Siagian, P. S. (2005). Fungsi-fungsi Manajemen. *Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.*
- Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata. *Malang: Universitas Negeri Malang.*
- Terry, G. R. (1986). Asas-asas Manajemen Alih Bahasa; Winardi. *Penerbit: Bandung, Alumni.*
- Utama, I. G. B. R., & SE, M. (2015). *Pengantar Industri Pariwisata.* Deepublish.